

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini membahas aspek metodologi yang merupakan prosedur penting dari suatu penelitian. Di dalamnya mengkaji mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, sumber data, validitas dan reabilitas/keabsahan data, analisis data, dan isu etik.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul *Pemikiran Politik Muhammadiyah mengenai Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi wa Syahadah* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud merupakan suatu proses dalam penelitian yang digunakan untuk memahami berdasarkan pada tradisi, yang menyelidiki hal-hal berkaitan dengan sosial ataupun manusia. Dalam teknisnya peneliti merujuk pada langkah-langkah berdasarkan Creswell (2015) yaitu dengan membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata, melaporkan pandangan informan dengan rinci, dan meneliti dalam kondisi alamiah.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan dasar keleluasaan peneliti untuk menganalisis beragam fakta dan fenomena terkait pemikiran politik Muhammadiyah mengenai *Darul Ahdi wa Syahadah* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karenanya tujuan yang hendak dicapai yakni mencari, menginterpretasikan, dan melekatkan makna atas realitas sosial yang tampak berdasar pada hasil pengamatan secara mendalam dan studi dokumentasi. Fakta dan fenomena yang diamati merupakan realitas yang kaya akan makna yang melekat dan dikaji secara komprehensif sehingga menemukan makna yang sesungguhnya. Pendekatan kualitatif akan mengacu pada pertanyaan apa, bagaimana, kapan, di mana dan mengapa sesuatu hal terjadi dan menginterpretasikan makna dalam konteks literatur dan suasana yang menyertainya sebagai hasil kualitatif (Berg & Lune, 2017; Creswell, 2015).

Sebagaimana karakteristik yang menjadi pokok perhatian dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan kepedulian terhadap ”makna”, dengan mengungkapkan pandangan-pandangan mengenai kehidupan dari orang yang berbeda-beda. Hal ini didasari kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap diri orang pasti berbeda-beda. Maka tidak bisa kita mengungkap kenyataan yang ada pada setiap orang yang unik tersebut dengan menggunakan alat lain, kecuali manusia sebagai instrumen.

Pertimbangan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah sebagai landasan peneliti untuk mengkaji secara luas beragam fenomena, peristiwa, dokumentasi yang berkaitan dengan pemikiran Muhammadiyah mengenai Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi wa Syahadah*. Fenomena dan fakta yang diamati adalah realitas yang harus dikaji secara komprehensif sehingga dapat menemukan makna sesungguhnya dengan mengacu pada pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dimana, dan kenapa hal tersebut terjadi dan menginterpretasikan makna pada konteks literatur dan keadaan yang melekat sebagai hasil kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat mengidentifikasi konsep umum dan pengembangan penjelasan teoritis yang melampaui apa yang diketahui serta menawarkan wawasan baru ke dalam berbagai pengalaman dan fenomena (Corbin & Strauss). Metode *grounded theory* memiliki prosedur sistematis untuk pengembangan teori *grounded* dengan penyusunan secara induktif mengenai fenomena. Temuan penelitian dengan metode ini berupa rumusan teori tentang realitas yang diteliti.

Tujuan penggunaan metode ini sebagai upaya mengkonstruksi teori yang sesuai dengan pemikiran politik Muhammadiyah mengenai *Darul Ahdi wa Syahadah* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan”. Metode *grounded theory* juga memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat menemukan pola/model yang tersusun dan bias dibuktikan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis, dan juga analisis data yang berkaitan dengan fenomena yang

dikaji. Beberapa alasan yang menjadi dasar penggunaan *grounded theory* dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, adanya kesesuaian permasalahan yaitu bagaimanakah mengembangkan model PKn di Muhammadiyah. Kajian ini merupakan kajian konseptual teoritis mengenai filsafat ilmu, terutama epistemologi. Kedua, dengan proses analisis data yang telah dilakukan, diharapkan peneliti dapat memperoleh *grounded theory* dari penelitian yang dilakukan, karena untuk mengungkap makna yang dituangkan melalui hubungan peneliti dengan subjek, peneliti membutuhkan tingkat kepekaan yang tinggi.

Mengikuti prosedur dari Strauss dan Corbin (2014), secara teknis peneliti tidak memulai penyelidikan dengan berpegang pada teori tertentu dan kemudian membuktikannya, tetapi tetap berpegang pada bidang kajian dan hal-hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak memulai dari suatu teori tertentu untuk mengujinya, tetapi berangkat dari data penelitian menuju suatu teori.

Dasar teoritis diperoleh dari (1) dokumen-dokumen Muhammadiyah dan literatur yang meliputi sumber bacaan terkait teori-teori dari berbagai jurnal dan dokumen terkait, (2) observasi dan ikut langsung dalam kegiatan seminar, workshop dan kegiatan rutin persyarikatan terkait masalah yang dikaji, (3) pengalaman peneliti terkait masalah yang dikaji (4) proses analisis saat berinteraksi dengan data (Strauss & Corbin, 2014). Kepekaan teoritis peneliti akan diuji untuk dapat memberikan makna bagi data yang ada, sehingga akan terbangun alternatif teori baru terkait Pemikiran Politik Muhammadiyah mengenai Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi wa Syahadah* dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian *Grounded theory* sangat menekankan pada penggalian secara mendalam, data ataupun fenomena yang sedang berlangsung untuk dapat melihat prosesnya secara langsung serta bertujuan untuk melihat berbagai hal yang memiliki keterkaitan hubungan sebab akibat. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan keterwakilan konsep dan bukan pada besarnya populasi (Budiasih,

2014). Suatu penelitian membutuhkan subjek/partisipan untuk memperoleh data sekaligus memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah yang akan diteliti.

Setting, aktor, peristiwa, dan proses digunakan sebagai dasar untuk menentukan kriteria subjek penelitian (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014). Kriteria pertama adalah tempat/latar, yang merupakan situasi berlangsungnya proses pengumpulan data berupa keadaan/situasi sebagai objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di tempat dilakukannya kegiatan wawancara, maupun ditempat-tempat dilaksanakannya pengumpulan data seperti kegiatan pertemuan, seminar atau lokakarya.

Kriteria kedua adalah pelaku yaitu para tokoh Muhammadiyah, para peneliti Muhammadiyah, maupun pakar berlatar belakang keilmuan yang memiliki perhatian besar terhadap pemikiran politik Muhammadiyah mengenai negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi wa Syahadah*. Narasumber yang merupakan bagian dari struktural Pengurus Muhammadiyah yaitu Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si sebagai Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed selaku Sekretaris PP Muhammadiyah, dan Prof. Dr. Yunahar Ilyas, Lc.,M.Ag yang merupakan Ketua PP Muhammadiyah, Dra. Hj. Noordjannah Djohantini. MM., M.Si., selaku Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah, Dr. H. Saad Ibrahim, MA pada posisinya sebagai pimpinan komisi yang membahas *Darul Ahdi wa Syahadah* pada Muktamar Ke 47 di Makassar Tahun 2015 dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Dr. Sudarnoto A. Hakim, MA selaku Wakil Ketua Majelis Diktilitbang, dan Dr. H. Tafsir, M.Ag selaku Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Penelitian ini juga melibatkan tokoh Muhammadiyah yang menaruh perhatian besar terhadap pemikiran politik Muhammadiyah yaitu Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais, MA, Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif, MA, Prof. Dr. M. Amin Abdullah, MA, Prof. Dr. A. Munir Mul Khan, S.U, Prof. Dr. H. Al Yasa' Abubakar, MA, sekaligus melibatkan aktivis dan cendekiawan Yudi Latif, Ph. D.

Ketiga yaitu peristiwa, yang meliputi pendapat dan pandangan serta penilaian mengenai pemikiran politik Muhammadiyah mengenai negara Indonesia baik secara pribadi atau disampaikan dalam pertemuan, seminar atau lokakarya yang dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka maupun daring. Beberapa kegiatan yang diikuti adalah “Konsolidasi Nasional Pimpinan Pusat Muhammadiyah bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 18 November 2018, Dialog Ideopolitor Gelombang V Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diselenggarakan di Yogyakarta pada Tanggal 23 Januari 2019, Sosialisasi dan Aksi Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi wa Syahadah* yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Semarang Tanggal 27 Juli 2019, dan Halaqah Kebangsaan Cendekiawan dan Ulama Muhammadiyah yang dilaksanakan di Jakarta pada Tanggal 6 sampai dengan 8 Februari 2019.

Keempat adalah proses, yaitu dalam bentuk wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan subyek berkaitan dengan pandangan juga pendapatnya pada permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Proses merupakan kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan subjek terkait untuk mendapatkan informasi terkait pandangan maupun pendapatnya terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, dimana besarnya sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan perolehan informasi. Fenomena yang melekat pada subjek penelitian, maka subjeknya terus bertambah sampai didapatkan informasi sudah yang jenuh atau tidak ditemukan lagi informasi baru yang diungkapkan oleh beberapa subjek yang terakhir. Artinya penentuan sampel dalam *grounded theory* tidak direncanakan dari awal penelitian, namun subjek yang akan diteliti berproses kedepannya sesuai dengan keadaan di lapangan pada saat pengumpulan data. Sampel yang sudah mencukupi apabila telah tercapai titik jenuh sehingga pengumpulan data ditentukan berdasarkan pada ketentuan atau kejenuhan informasi dan data yang diberikan.

### 3.3 Pengumpulan Data

Penelitian *grounded theory* tidak hanya bertujuan menguji teori tertentu, namun untuk mengungkapkan makna dibalik fenomena yang tampak dan untuk menemukan pola-pola serta generalisasi, maka metode *grounded theory* memiliki pedoman yang sistematis namun fleksibel untuk mengumpulkan data dan analisis datanya untuk menghasilkan generalisasi dan teori yang baik sebagai hasil atau secara kualitas dianggap baik (Charmasz, 2017; Creswell, 2015). Oleh karenanya penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan analisis dokumen dengan metode *hermeneutic* (Kuswarno, 2009). Data dan informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber, yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

#### 3.3.1 Wawancara (*indept interview*)

Metode pengumpulan data pertama dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moelong, 2021). Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam, karena peneliti dapat menjelaskan dan memparaprase pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden, kemudian peneliti juga dapat menyusulkan pertanyaan jika dirasa kurang, sebaliknya responden akan menjawab ketika diberikan pertanyaan (Alwasilah, 2017). Adapun wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam, dimana wawancara bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur namun tetap pada pertanyaan yang fokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara mendalam ini dapat memberi keleluasan pada informan, sehingga didapatkan informasi yang jujur, rinci dan mendalam. Subjek penelitian yang diwawancarai adalah dari pengurus maupun tokoh Muhammadiyah, dan para peneliti yang konsen melakukan penelitian terkait Muhammadiyah. Tokoh-tokoh yang berhasil diwawancarai yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Narasumber Penelitian**

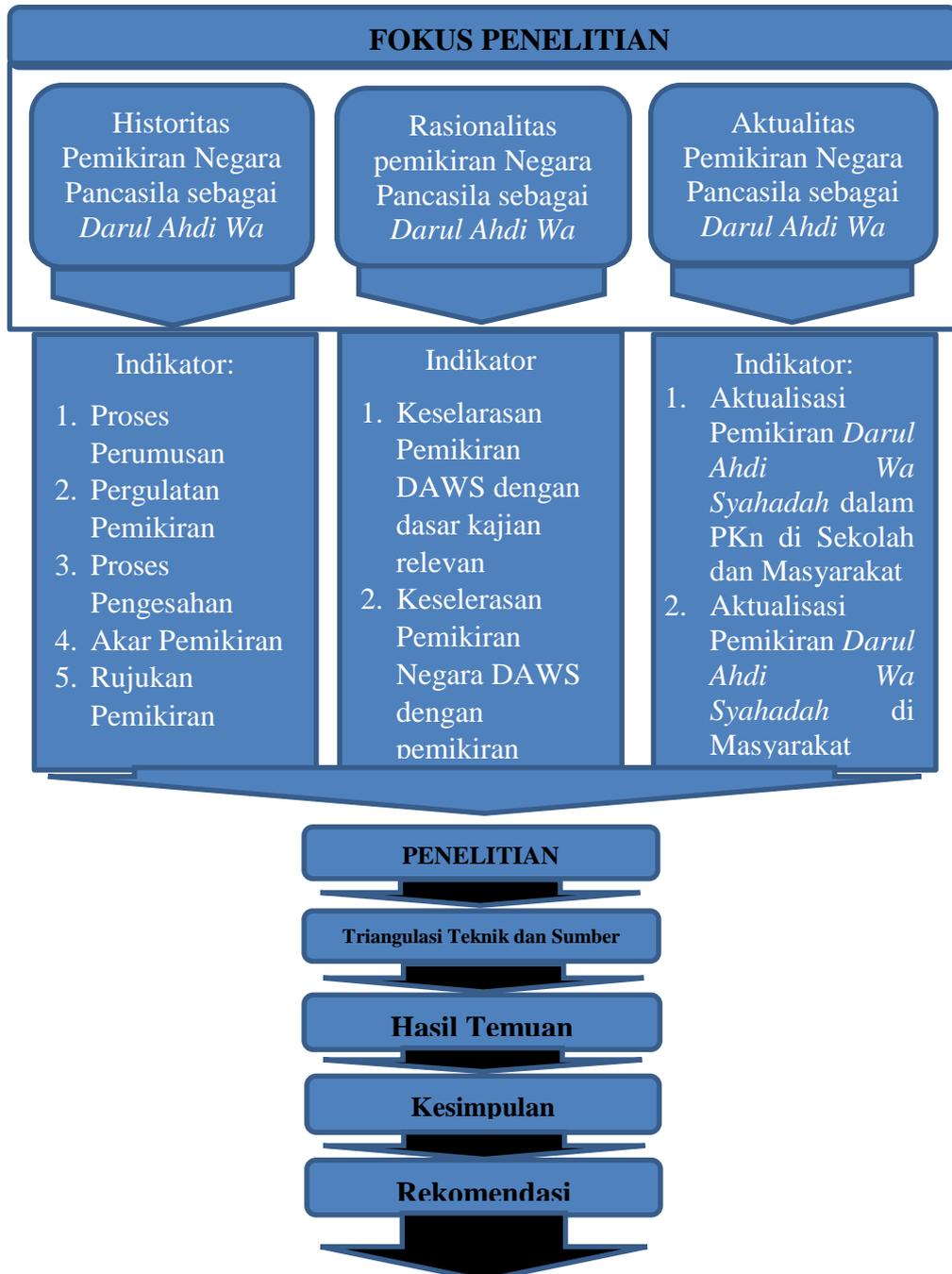
No	Nama	Posisi/ Jabatan
1	Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si	Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
2	Prof. Dr. H. Abdul Mu'ti, M.Ed	Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
3	Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.	Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah
4	Dra. Hj. Noordjannah Djohantini. MM., M.Si.,	Ketua Umum Pimpinan Pusat Aisyiyah
5	Dr. H. Saad Ibrahim, MA	Pimpinan Komisi yang membahas <i>Darul Ahdi wa Syahadah</i> pada Muktamar Ke 47 di Makassar Tahun 2015
6	Dr. Sudarnoto A.Hakim, MA	Wakil Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah
7	Dr. H. Tafsir, M.Ag	Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah
8	Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif	Tokoh Muhammadiyah
9	Prof. Dr. A. Munir Mulkhan, S.U	Tokoh dan Peneliti Muhammadiyah
10	Prof. Dr. M. Amin Abdullah, MA	Tokoh dan Peneliti Muhammadiyah
11	Prof. Dr. H. Al Yasa' Abubakar, MA	Tokoh Muhammadiyah
12	Yudi Latif Ph. D	Aktivis dan Cendekiawan
13	Prof. Dr. H. Muhammad Amien Rais, MA	Tokoh Muhammadiyah

Wawancara mendalam yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi individu, harapan, pemikiran, pendapat, motivasi, tuntutan, perasaan, maupun sikap empati subjek terhadap konsep yang diteliti. Wawancara dilaksanakan agar dapat memformulasikan perspektif serta gagasan partisipan penelitian sesuai pengalamannya berkenaan dengan pemikiran politik Muhammadiyah mengenai konsep negara Indonesia. Wawancara juga dilakukan untuk membangun kembali cara pandang dan pemikiran subjek penelitian

berdasarkan pengalaman mereka berkaitan dengan pemikiran politik Muhammadiyah mengenai konsep negara Indonesia. Informasi yang dikumpulkan selama wawancara kemudian dikembangkan, diverifikasi, dan dilakukan triangulasi. Dalam penelitian ini pertanyaan disampaikan mengikuti tiga langkah berikut: pertama, wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara spontan ketika berlangsungnya interaksi khususnya saat observasi partisipatif. Metode ini sering disebut sebagai wawancara tidak resmi (*the informal conversation interview*). Subjek yang ditanyai sering tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai pada saat wawancara karena interaksi informasi.

Kedua, menggunakan format wawancara general dengan pendekatan terfokus (*general interview guide approach*). Poin-poin kunci yang perlu didiskusikan selama wawancara ini telah diputuskan untuk mendapatkan data dari responden. Artinya, pertanyaan mendasar menjadi fokus pembicaraan pada saat wawancara dilakukan, merupakan pertanyaan yang dirumuskan dari masalah yang muncul dari informasi yang dikumpulkan sebelum dan selanjutnya mencari informasi tambahan dari responden. Ini adalah upaya untuk melangkah lebih jauh mendalami pengetahuan yang sudah diperoleh. Bentuk wawancara ini melibatkan pertanyaan tentang fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian. Kerangka umum pertanyaan yang akan diajukan disusun dan kemudian dipecah menjadi pertanyaan khusus yang disesuaikan dengan situasi subjek penelitian selama wawancara yang sebenarnya. Ketiga adalah wawancara terbuka konvensional (*the standardized open-ended interview*), yang terdiri dari pertanyaan tertulis dan yang dirancang dan dibuat pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang berbagai topik. Wawancara dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan subjek penelitian dengan cara dialogis, tanya jawab, maupun berdiskusi. Wawancara ini merupakan teknik untuk mengumpulkan fakta dan informasi yang nantinya akan sangat penting untuk menyusun dan mengembangkan *grounded theory*. Hal ini memungkinkan subjek untuk menceritakan pengalaman mereka. Pewawancara sendiri tidak melakukan intervensi atau menekan pendapat untuk memastikan bahwa informasi yang

diperoleh dapat dijamin keandalannya. Secara terstruktur, garis besar wawancara dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar 3.1 Fokus Penelitian**

### 3.3.2 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah studi dokumentasi. Dokumen-dokumen atau catatan-catatan (*nonhuman resources*) menjadi sumber dalam kegiatan ini. Untuk melengkapi wawancara juga dapat dilakukan penelitian dokumen yang signifikan (Downing, 2016). Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen maupun catatan-catatan yang diperoleh kemudian dimanfaatkan sebagai bukti dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Peneliti memanfaatkan dokumen dan catatan yang diperlukan dalam membantu proses analisis berupa dokumen-dokumen resmi Muhammadiyah, seperti Keputusan Muktamar, Himpunan Putusan Tarjih, dan Berita Resmi Muhammadiyah. Dalam hal ini majalah Suara Muhammadiyah pun dianggap sebagai sumber penting, karena didalamnya sering memuat informasi maupun berita-berita yang mewakili pandangan resmi organisasi. Dokumen lainnya ialah dokumen-dokumen tertulis berupa tulisan-tulisan dari tokoh-tokoh Muhammadiyah. Tulisan yang dimaksud meliputi buku, tulisan artikel yang terdapat di majalah maupun jurnal, serta tulisan dalam bentuk makalah pada seminar, forum resmi Muhammadiyah, seperti Muktamar, Sidang Tanwir, dan ataupun dalam bentuk pengajian-pengajian. Kajian terhadap dokumen lebih difokuskan pada substansi materi yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas.

### 3.3.3 Observasi

Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data selanjutnya yang digunakan. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan di mana hal itu terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa, dari sudut pandang partisipan ketika melakukan sesuatu dalam keadaan tertentu. Peneliti akan lebih mengetahui pemikiran Muhammadiyah tentang negara Indonesia dengan melakukan pengamatan langsung, yang merupakan nilai lebih dari observasi. Peneliti juga akan mendapatkan kesempatan untuk melihat hal-hal yang mungkin tidak disadari oleh partisipan dan pihak terkait. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk

mengumpulkan informasi yang mungkin tidak ingin diberikan oleh partisipan wawancara, terutama jika menyangkut subjek yang rumit. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan rapat konsolidasi, pelatihan ideologi Muhammadiyah, kegiatan seminar untuk melihat dan mengamati apakah konsep *Darul Ahdi wa Syahadah* disosialisaikan, didiskusikan dan diterapkan sebagai salah satu bentuk realisasinya.

Beberapa kegiatan yang diikuti adalah “Konsolidasi Nasional Pimpinan Pusat Muhammadiyah bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada 18 November 2018, Dialog Ideopolitor Gelombang V Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang diselenggarakan di Yogyakarta pada Tanggal 23 Januari 2019, Sosialisasi dan Aksi Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi wa Syahadah* yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Semarang Tanggal 27 Juli 2019, dan Halaqah Kebangsaan Cendekiawan dan Ulama Muhammadiyah yang dilaksanakan di Jakarta pada Tanggal 6 sampai dengan 8 Februari 2019.

### **3.4 Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “data” adalah data kualitatif, yang meliputi informasi yang dikumpulkan dari sumber data berupa narasi, deskripsi, bahan tekstual, dan bahan visual seperti foto atau gambar. Sumber data yang relevan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pertama, sumber cetak seperti buku, artikel, dan literatur yang dikumpulkan dari publikasi jurnal termasuk surat kabar, majalah, dan situs web. Sumber informasi utama untuk kategori bahan cetak studi ini adalah AD/RT, hasil Muktamar dan Tanwir, program kerja, dan arahan kebijakan Muhammadiyah yang berkaitan dengan penelitian. Jenis sumber data kedua terdiri dari responden (*human resources*), yang berasal dari berbagai kategori sesuai dengan tingkat keahliannya. Narasumber responden antara lain tokoh Muhammadiyah, pengurus, dan pemikir maupun peneliti Muhammadiyah. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih responden untuk penelitian ini, artinya responden dipilih dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dari

mereka yang dianggap memiliki data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan konfirmasi. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan artinya jika dirasa informasi belum tuntas maka dilakukan wawancara kembali sampai data yang diperoleh sudah tuntas, dan dengan meningkatkan ketekunan yaitu dengan membaca berbagai referensi dari buku, artikel-artikel penelitian, maupun dokumen terkait temuan penelitian (Sugiono, 2016). Triangulasi penelitian juga dilakukan untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan keabsahan data. Triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena dan konteks yang muncul dari fenomena yang diteliti (Bachri, 2016). Triangulasi merujuk pada konsep dimensionalitas dengan menggabungkan sumber metode dan teknik yang berbeda untuk menjamin kredibilitas triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber berbeda. Data dari berbagai narasumber dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan mana yang sama dan yang berbeda, dan lebih spesifik yang diperoleh dari hasil rekaman wawancara, dibuat verbatim, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti dilakukan *member check* dengan sumber data itu sampai disepakati oleh para pemberi data. Data dan informasi penelitian tersebut kemudian dilakukan konfirmasi dan validasi kepada ahli /*expert* utama pencetus dan pemikir konsep Darul Ahdi Wa Syahadah yaitu Prof. Dr. H. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin, MA, (Din Syamsuddin), tujuannya adalah menguji kredibilitas data. Selanjutnya hasil wawancara dan informasi dicek dengan data dokumentasi, maupun data observasi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi triangulasi data.

Untuk memastikan *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti membuat paparan dengan uraian yang rinci, jelas dan sistematis yaitu

data wawancara dengan memunculkan tema, kategori, kode dan *significant statement* yang dilengkapi data studi dokumentasi/literatur dan pembahasan sehingga pembaca dapat memahami dan percaya dengan hasil penelitian. Dengan demikian pembaca akan lebih jelas atas penelitian yang dihasilkan tersebut, untuk kemudian dapat memutuskan bisa atau tidak mengaplikasikan hasil penelitian ini ditempat dan kondisi lainnya. Uji *dependability* dan *confirmability* dalam penelitian ini yakni peneliti menjamin pengambilan data dilakukan secara obyektif, sistematis dimana penelitian sudah dilalui dari tahap penyusunan proposal, ujian proposal, proses pembimbingan dan persetujuan pembimbing dilanjutkan dengan pengambilan data lapangan. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan persetujuan partisipan dan sudah dikonsultasikan dengan promotor termasuk dari proses analisis keabsahan data sampai dengan paparan hasil dan penyimpulan sehingga sudah jelas proses-proses dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

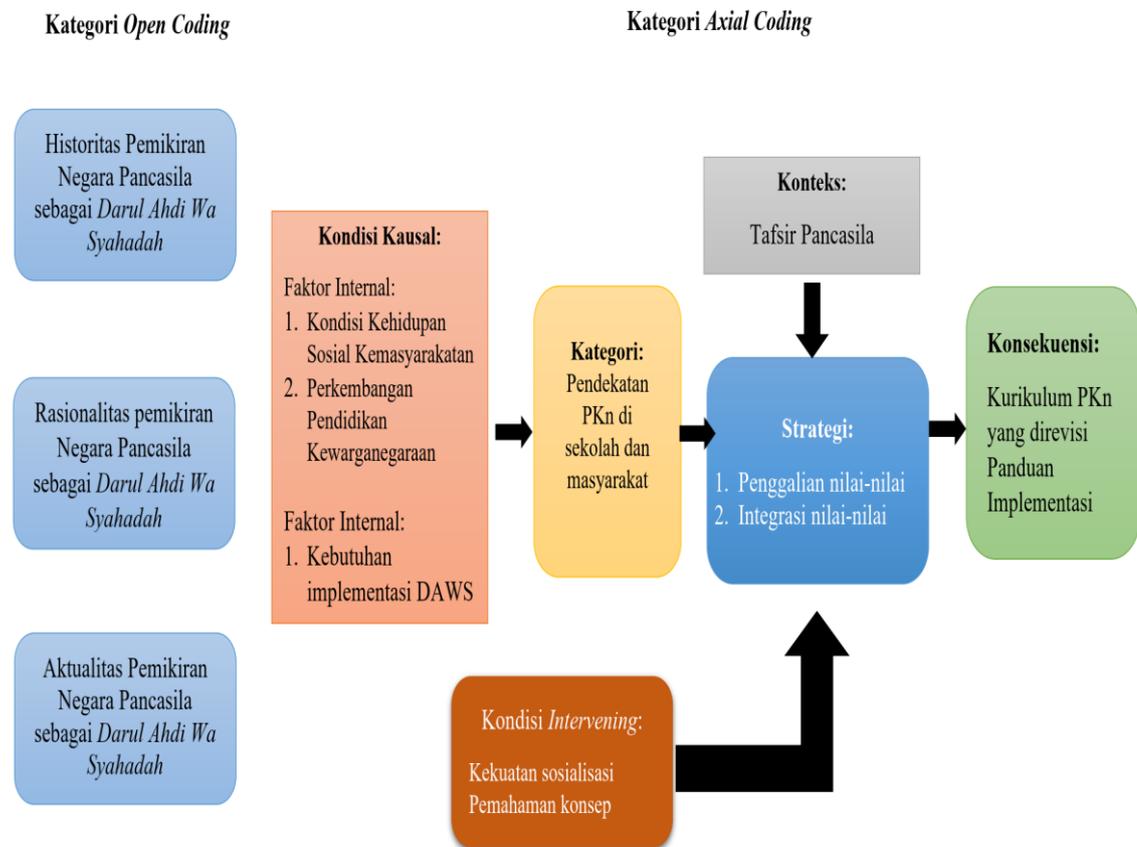
Analisis data dilakukan secara manual oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data dan transkrip wawancara dan tidak menggunakan aplikasi karena pada prinsipnya masing-masing memiliki keunggulan. Analisis secara manual memiliki kelebihan diantaranya dapat dilakukan sendiri oleh peneliti berdasarkan karakter metode kualitatif yang digunakan, lebih mengakomodasi pemahaman dan kepuasan peneliti tentang analisis karena apa yang dikerjakan, dipahami secara keseluruhan (Rofiah, 2022). Secara umum analisa data dalam penelitian *grounded theory* berlangsung dalam tiga tahapan yaitu pengkodean kategorisasi dan menemukan atau mengembangkan teori (Alwasilah, 2017). Menurut Glasser (1992) terdapat empat tahapan analisis dalam penelitian *grounded theory* yaitu:

1. Tahapan pengkodean atau *open coding* yang bertujuan dalam rangka identifikasi *significant statement*, *keywords* berdasarkan data-data yang telah didapatkan.
2. Tahapan hasil *coding* atau pembentukan konsep yang bertujuan untuk mengumpulkan kode yang memiliki kesamaan isi yang dimungkinkan data

dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang saling berkaitan dan berkorelasi dalam membentuk konsep.

3. Tahapan *selective coding* atau kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan konsep-konsep yang telah terbentuk untuk selanjutnya dipilah yang berhubungan dengan pembentukan teori terkait rumusan masalah penelitian
4. Tahapan pembentukan teori bertujuan agar dapat menjelaskan topik atau subjek yang diteliti dengan cara menguatkan teori-teori yang telah ada sebelumnya, dan studi hasil penelitian juga literatur. Tahapan merupakan tahap *theoretical note*.

Dari data hasil wawancara diolah sesuai tahapannya, rekaman wawancara dibuat menjadi transkrip untuk kemudian dibuat pengkodean pada susunan kalimat, kata-kata dan pendapat yang menjadi *significant statement*, selanjutnya dikode kembali, lalu kode tersebut diidentifikasi menjadi kategori dan fokus pada kategori yang diformulasikan menjadi suatu pengembangan teori/konsep yang diteliti. Tahapan analisis data penelitian *grounded theory* terhadap data yang diperoleh pada saat penelitian, mulai dari *open coding* sampai *axial coding* dapat dilihat pada gambar berikut



**Gambar 3.2**  
**Open dan Axial Coding (Sumber Cresswell, 2015)**

Tahapan pengumpulan dan analisis data pada riset kualitatif dengan pendekatan *grounded theory* merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Tujuan pengkodean dalam adalah memperoleh ketepatan dalam proses riset, menyusun suatu teori, membantu mengatasi terjadinya bias dan asumsi yang keliru, memberikan suatu landasan yang padat makna dan dapat mengembangkan kepekaan dalam menghasilkan teori baru. Penekanan pada validitas data dengan verifikasi dan menggunakan *coding* sebagai hal utama dari pengolahan data. Pada tahap pertama dilakukan *open coding* peneliti mulai membentuk kategori-kategori awal dari informasi fenomena yang diteliti dan juga memilah data yang diperoleh dari wawancara observasi maupun dokumentasi terkait dengan masalah penelitian yaitu yang pertama adalah terkait dengan historitas pemikiran negara Pancasila sebagai Darul Adi wa shadah yang kedua

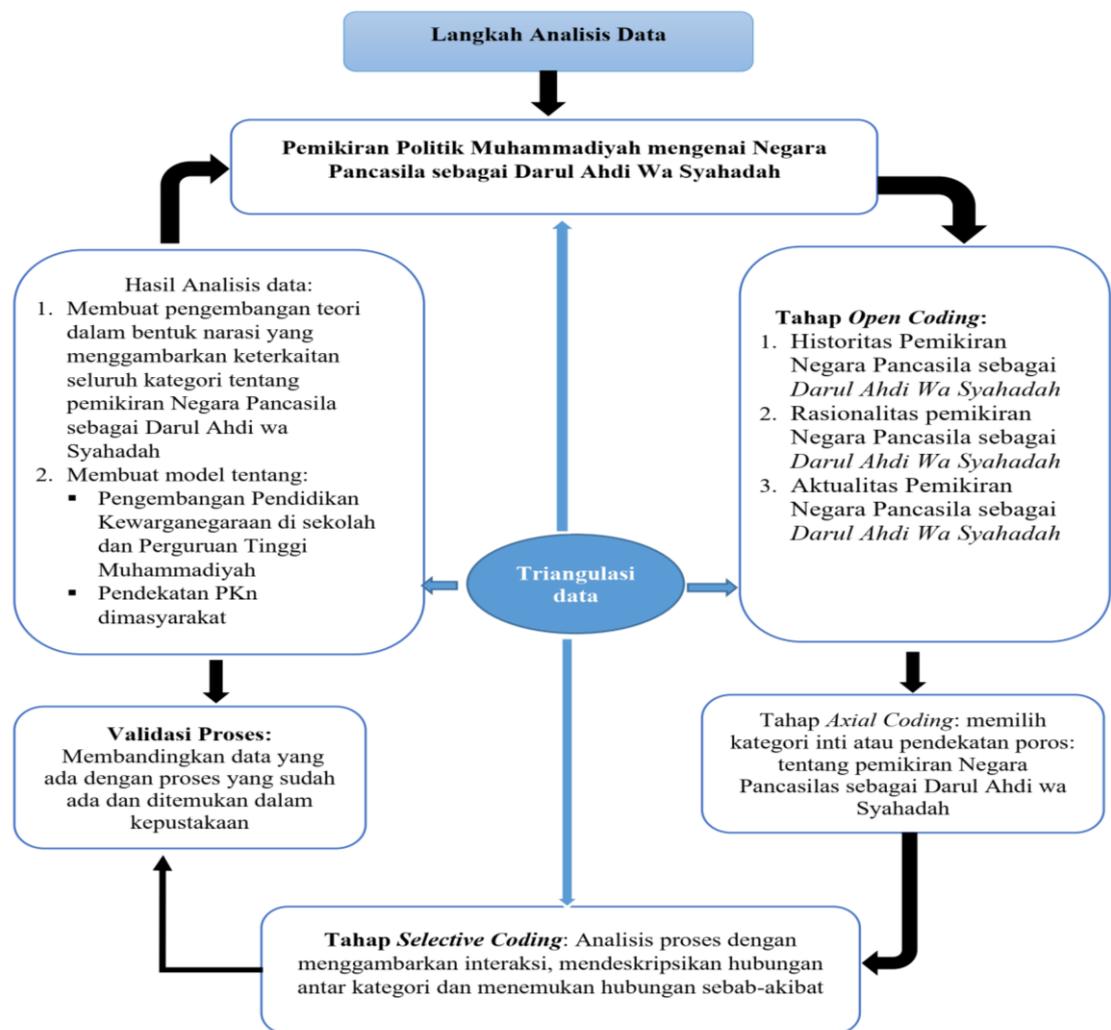
adalah rasionalitas pemikiran negara Pancasila sebagai darul Adi Wardah dan yang ketiga adalah aktualitas pemikiran negara Pancasila sebagai darul adiwashadah

Kategori-kategori yang ada dapat berkembang sesuai dengan data yang diperoleh sebagian atau seluruh kategori akan dilengkapi lagi dengan pembuatan sub kategori yaitu data yang berfungsi sebagai detail pendukung kategori yang ada. Selanjutnya pada tahap *axial coding* peneliti mulai memilih salah satu dari kategori yang ada yaitu pendekatan PKn di sekolah dan masyarakat sebagai fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menghubungkan berbagai kategori pada inti fenomena riset dalam bentuk diagram yang disebut dengan pengkodean paradigma yang mulai memotret hubungan antara kausal, strategi kondisi kontekstual intervening dan konsekuensi yang merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif selanjutnya dapat dilihat sebagai tabel berikut

Pada tahap akhir merupakan tahap penyusunan teori dari kategori-kategori yang sudah jenuh atau sudah tidak ada lagi informasi yang didapatkan. Pada *grounded theory* pada berhasilnya akan merujuk pada sekumpulan data untuk membangun teori secara induktif. Sebagai asumsi pada *grounded theory* peneliti wajib menemukan teori yang tersembunyi dalam data. Perumusan teori ini mencakup penyempurnaan paradigma yang terdapat pada hasil *coding* dan menyajikannya sebagai suatu model atau teori bagi proses yang diteliti, teori ini dapat disajikan sebagai proposisi proposisi atau sub proposisi yang sebagai ide-ide yang dapat diuji pada penelitian lanjutan, teori tersebut bisa dituliskan dalam bentuk narasi yang menggambarkan keterkaitan seluruh kategori (Creswell, 2015).

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa penelitian *grounded theory* tidak didasarkan pada generalisasi melainkan pada spesifikasi bertolak dari penalaran ini. Spesifikasi spesifikasi yang dibuat pada *grand theory* berasal dari kondisi yang menjadi sebab munculnya fenomena, tindakan atau interaksi yang merupakan respon terhadap kondisi tersebut, konsekuensi yang timbul dari tindakan interaksi tersebut. Rumusan teori sebagai hasil penelitian tidak menjustifikasi generalisasi secara luas untuk semua populasi, melainkan hanya untuk situasi/kondisi tersebut.

### 3.7 Alur Penelitian



**Gambar 3.3. Kerangka Analisis Data Menurut Grounded Theory (Sumber: dikembangkan peneliti, 2022)**

### 3.8 Isu Etik

Penelitian *grounded theory* tidak banyak berbicara tentang masalah etik dalam penyelenggaraan penelitian seperti *privasi inform consent*, kerahasiaan kebohongan, kecurangan, penipuan dan kerugian. Namun bukan berarti *grounded theory* tidak etis atau tanpa etika (Cresswell, 2015). Penelitian ini dilakukan berdasarkan unsur kemanfaatan dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi

partisipasi secara fisik dan non fisik. Isu etik dalam penelitian ini dipenuhi dengan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Memberikan surat permohonan wawancara, kesediaan dan persetujuan (*informed consent*)
2. Kerahasiaan dan anonimitas partisipan penelitian
3. Tidak melakukan tindakan penyelewengan ilmiah secara akademik (*Scientific Misconduct*).
4. Independensi peneliti yang terjaga
5. Memiliki kerangka batasan penelitian
6. Menerapkan unsur kemanfaatan penelitian